BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pubertas adalah masa perubahan atau kemajuan dari masa muda hingga dewasa. Sampai sekarang individu mengalami perubahan yang berbeda, baik fisik maupun mistik. Perubahan yang jelas adalah perubahan aktual, di mana tubuh tumbuh dengan cepat sehingga tiba pada keadaan tubuh dewasa yang bergabung dengan kemajuan batas konseptif. Selain itu, kaum muda juga berubah secara intelektual dan mulai memiliki pilihan untuk berpikir secara konseptual seperti orang dewasa. Demikian juga selama periode inilah para remaja mulai memutuskan diri untuk menyelesaikan pekerjaan baru mereka sebagai orang dewasa.

Menurut Hurlock, kerangka waktu perubahan biasanya terjadi pada usia dua belas tahun atau tiga belas tahun bahkan selama sisa masa pra-dewasa. Secara mental, pra-dewasa adalah masa perubahan dari remaja ke masa dewasa awal dan tiba pada perkembangan mental, sosial dan aktual. Selama kerangka waktu perubahan, remaja diharapkan untuk memenuhi tugas formatif yang terhubung dengan mentalitas, informasi, dan kemampuan sesuai periode perbaikan, karena, dalam kasus sedemikian rupa sehingga individu tidak dapat melakukan usaha formatif dalam pubertas dengan tepat, maka, pada saat itu, kedewasaan tidak akan berjalan seperti yang diharapkan (Kayyis fithri, 2019: 122-124)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Newman dan Newman Menjelaskan bahwa kaum muda saat ini dihadapkan pada keadaan di mana keputusan karir tidak memiliki banyak keterlibatan dengan pekerjaan. Keadaan kaum muda atau siswa yang mengalami masalah dalam penentuan karir dapat terjadi karena pilihan yang dibuat oleh remaja atau siswa itu sendiri yang bergantung pada pemahaman tentang kapasitas dan minat mereka serta presentasi profesi dalam keadaan mereka saat ini. Kesulitan kaum muda atau siswa dalam mencari tahu profesi mana yang akan mereka pilih secara positif tak terbantahkan, mengingat fakta banyak siswa tidak memahami bahwa salah satu cara kehidupan mereka di kemudian hari dalam karir dapat dilewati dengan memilih karir yang tepat.. (Supriatna,2009:4).

Dalam Al-Qur'an masuk akal bahwa manusia harus fokus untuk dirinya sendiri, sebagai kehormatan bagi makhluk yang berbeda dan jalan ciptaannya. Seperti salah satu ilustrasi di bawahnya yang dapat digunakan sebagai gagasan tentang apa identitas manusia itu. Dalam surat Ad-dzariyat 20-21

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

وَفِى الْاَرْضِ اٰيٰتٌ لِّلْمُوْقِنِيْنَۙ (٢٠) وَفِيْٓ اَنْفُسِكُمْ ۗاَفَلَا تُبْصِرُوْنَ (٢١)

“Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin, dan (juga) pada dirimu sendiri.” (Departemen Agama RI,2009:520)

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa yang dimaksud ayat ini adalah bahwa di dunia ini telah terdapat tanda-tanda yang semuanya itu menunjukkan keagungan Sang Maha Pencipta dan kekuasaan-Nya yang sangat luas, seperti bermacam-macam tumbuh-tumbuhan, hewan-hewan, padang-padang, gunung-gunung. (Tafsir ibnu katsir,2004,J.l IV:534)

Sehubungan dengan ulasan ini, cenderung beralasan bahwa manusia adalah hewan yang luar biasa dengan berbagai kemungkinan yang mencakup mereka. Setiap orang memiliki potensi tertentu, yang dengan asumsi tumbuh lebih jauh akan berubah menjadi ciri khas**,** bahkan menjadi nilai tambahan (harga tambahan) dari dirinya sendiri sebelum orang lain. Nilai tambah memiliki kepentingan dapat berupa pencapaian di bidang tertentu, atau hasil dalam hal tertentu yang mengakuinya dari orang lain. Dengan demikian, nilai tambah ini dapat memiliki nilai jual yang tinggi sehingga individu tersebut akan mendapatkan kehormatan yang layak atas prestasi yang diraihnya.

Sejarah mencatat berbagai nama besar tokoh dunia yang pernah hadir pada substansi bumi dengan kapasitas otak yang luar biasa dan membuat komitmen kolosal kepada umat manusia. Di dunia Islam pernah ada seorang anak manusia bernama Abu Nashr Muhammad Al-Farabi yang dibawa ke dunia pada tahun 870 M di Farab, sebuah kota di Turki. Al-Farabi adalah seorang virtuoso yang mendominasi 89 dialek dan merupakan guru muslim di bidang fiqh, penalaran, sains, kedokteran, musik, dan syair. Al-Farabi telah lama tinggal di Baghdad untuk berkonsentrasi pada bahasa Arab dan Yunani. Pada titik ketika Aristoteles dikenal sebagai pendidik utama, maka, pada saat itu, Al-Farabi dikenal sebagai

instruktur dan Bapak Logika Islam. Sepanjang hidupnya, Al-Farabi membuat lebih dari 100 buku berbahasa Arab di bidang penalaran, sains, kedokteran, musik, dan lain-lain. (Dr Asep Sulaeman,2016:33)

Dari model yang ditetapkan di atas, jelas kebenaran dikatakan bahwa kita secara keseluruhan memiliki harta yang tersembunyi di dalam diri kita masing-masing. Keberuntungan yang paling menonjol itu adalah bahwa otak kita adalah pelengkap kita yang lain, yang akan menjunjung tinggi pikiran kita. Perbedaan yang ada pada setiap individu harus menjadi tolak ukur untuk membuat setiap individu perlu fokus pada dirinya sendiri baik secara fisik maupun psikolgik.

Karena perbedaan pada manusia sangat penting, manusoa benar-benar harus memiliki konsep diri. Dengan mengetahui Konsep diti setiap individu akan sadar dengan cara apa yang dapat mereka lakukan, baik dalam hubungan manusia secara etis, maupun hubungan dengan Kholik.

Hal ini terkait dengan Masalah yang terjadi di MTsN 2 Bandung, di mana tidak adanya masa depan yang disortir atau pengembangan karir di MTsN 2 Bandung Kecamatan Pasirjambu. dengan ditandai oleh rendahnya tingkat siswa yang melanjutkan sekolah mereka ke tingkat sekolah menengah atas. Tidak adanya informasi tentang konsep diri menjadi salah satu alasan rendahnya derajat pengembangan karir pada pemuda di MTsN 2 Bandung, Kecamatan Pasirjambu.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalah utamanya adalah “Bimbingan Konsep Diri Perspektif al-Qur’an untuk mengembangkan Kematangan Karier Remaja.” dari masalah tersebut pertanyaan yang akan diajukan:

1. Bagaimana Kompetensi Pembimbing Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kematangan Karir pada Remaja di Masdrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung, Kecamatan Pasirjambu?
2. Bagaimana Proses Bimbingan Konsep Diri Perspektif Al-Qu’ran untuk Mengembangkan Kematangan Karir pada Remaja di Masdrasyah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung, Kecamatan Pasirjambu?
3. Bagaimana Hasil Bimbingan Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an Untuk mengembangkan kematangan karir remaja di Masdrasyah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung, Kecamatan Pasirjambu?

C. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan definisi masalah yang dibahas, target penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Kompetensi Pembimbing Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an untuk Mengembangkan Kematangan Karir pada Remaja di Masdrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung, Kecamatan Pasirjambu?
2. Untuk mengetahui Proses Bimbingan Konsep Diri Perspektif Al-Qu’ran untuk Mengembangkan Kematangan Karir pada Remaja di Masdrasyah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung, Kecamatan Pasirjambu?

3. Untuk Mengetahui Hasil Bimbingan Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an Untuk mengembangkan kematangan karir remaja di Masdrasyah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung, Kecamatan Pasirjambu?

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademik.

Kegunaan penelitian dalam bidang akademik diharapkan mampu menambah Ilmu dan wawasan serta pemikiran pembaca pada umumnya dan lebih khusus lagi bagi mahasiswa/i yang mempelajari kajian ilmu bimbingan konsep diri dalam mengembangkan kematangan karir remaja.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa, hasil penelitian ini dapat membuatnya lebih mudah untuk memahami diri mereka sendiri dan menumbuhkan karir mereka.

b. Bagi Pembimbing, hasil penelitian ini dapat meningkatkan bimbingan pribadi melalui metodologi Islam yang diberikan kepada remaja .

c. Secara umum, konsekuensi dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penulis untuk menumbuhkan Kematangan Karir Remaja.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah di lakukan maka didapat pembahasan yang berpaku pada hasil penelitian sebelumnya,Sebagai berikut.

. *Pertama*, Skirpsi Rizka Nasma "Hubungan Antara Konsep Diri dan Kematangan Karir di Sos Children's Village Banda Aceh Panti Asuhan Remaja" penelitian yang dipimpin di Panti Asuhan SOS Children's Village Banda Aceh' Berdasarkan konsekuensi pemeriksaan informasi, cenderung beralasan bahwa ada

hubungan positif yang sangat kritis antara pengembangan ide diri dan panggilan di sos anak-anak kota banda Aceh *halfway house youths*, dengan koefisien koneksi r = 0, 460 dan p = 0, 000. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi ide diri, semakin tinggi pula perkembangan panggilan pada remaja-siswi rumah tengah Sos Children's Village Banda Aceh. Selain itu, semakin rendah ide diri, semakin rendah perkembangan panggilan pada remaja-remaja di rumah tengah Sos Children's Village Banda Aceh dan spekulasi pemeriksaan diakui. Komitmen umum pengembangan ide diri dan panggilan harus dilihat dari proporsi pemeriksaan afiliasi. Efek samping dari pemeriksaan menunjukkan nilai r Square (r^2) = 0,212 yang bermaksud bahwa ada 21,2% dampak dari komparatif ide diri dengan pengembangan panggilan, sedangkan 78,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berbeda selain ide diri.

Kedua postulasi Elia Rosa yang diberi nama "Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung" penelitian yang dipimpin di SMA YP Unila Bandar Lampung' Berdasarkan pemeriksaan informasi yang diperoleh para spesialis dari estimasi jajak pendapat yang telah tersebar tentang Hubungan Konsep Diri dengan Kematangan Karir siswa kelas XI di SMA YP Unila Bandar Lampung Tahun Akademik 2017/2018, Dapat dimaklumi bahwa terdapat hubungan positif dan kritis antara Konsep Diri dan Kematangan Karir siswa kelas XI sma YP Unila Bandar Lampung untuk Tahun Ajaran 2017/2018. Konsekuensi dari tinjauan yang dipimpin menunjukkan bahwa gagasan diri siswa memiliki hubungan positif dan kritis dengan pengembangan panggilan, disadari bahwa harga koneksi antara X

dan Y (rx,y) adalah 0,478, mengingat fakta bahwa harga hubungan itu positif (rx,y > 0). Sedangkan nilai r 2 sebesar 0,238 nilainya menunjukkan bahwa variabel self-idea memiliki dampak sebesar 23% terhadap variabel pengembangan profesi. Sehingga cenderung beralasan bahwa terdapat hubungan yang positif dan masif antara ide diri dengan pengembangan panggilan siswa kelas XI SMA YP Unila Bandar Lampung untuk Tahun Akademik 2017/2018. Semakin tinggi gagasan diri yang dimiliki siswa, semakin banyak pengembangan panggilan yang akan meningkat.

Ketiga postulasi Rizki Akhir Ramadhan menamai "Hubungan Antara Konsep Diri dan Efikasi Diri dengan Kematangan Karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri Se-Wilayah semarang utara Tahun Pembelajaran 2018/2019" Hubungan antara ide diri dan kecukupan diri dengan pengembangan profesi pada siswa kelas XII Sekolah Vokasi di seluruh daerah Semarang Utara untuk tahun ajaran 2018/2019, itu sangat baik dapat diselesaikan sebagai berikut; (1) Tingkat pengembangan panggilan memiliki tempat dengan klasifikasi menengah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sampai sekarang memiliki pemikiran yang mewakili hal-hal yang akan datang dan mengatur panggilan namun belum mencari kelebihan data tentang profesi yang telah diatur, (2) Tingkat ide diri memiliki tempat dengan kelas tinggi. Ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ide diri yang positif sehingga akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan, (3) Tingkat kelayakan diri dikenang untuk kelas atas. Ini menunjukkan bahwa siswa dapat melihat kesulitan sebagai memprovokasi bukan bahaya dan mencoba mempertimbangkan sistem untuk mengelolanya, mereka juga yakin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

memiliki pilihan untuk menghadapi keadaan yang berbeda dengan sukses, menunjukkan tekad yang tinggi, dan memiliki kepastian yang kuat terlepas dari kenyataan bahwa dihadapkan dengan stresor atau pertemuan yang dibom, (4) Ada hubungan besar antara ide diri dan pengembangan panggilan. Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi ide diri siswa, semakin tinggi pengembangan profesi di siswa. Ada hubungan penting antara diri, (5) kelangsungan hidup dan pengembangan profesi. Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi kelayakan diri siswa, semakin tinggi pengembangan profesi pada siswa, (6) Ada hubungan penting antara ide diri dan kelayakan diri dengan pengembangan panggilan. Ini menyiratkan bahwa semakin tinggi ide diri dan kelayakan diri siswa, semakin tinggi pengembangan profesi di siswa.

F. Landasan Penelitian

1. Landasan Teori

Adapun Landasan teori dari peneitian ini berdasarkan pada teori bimbingan, konsep diri, kematangan karir dan remaja.

Pertama Teori Bimbingan, Menurut Dunsmoor dan Miller (dalam Abu Bakr M. Luddin, 2009), Bimbingan adalah untuk membantu orang-orang dengan memahami dan memanfaatkan secara komprehensif pintu terbuka instruktif, posisional dan individu yang mereka miliki atau dapat ciptakan, dan sebagai jenis bantuan yang efisien, di mana siswa dibantu untuk memiliki pilihan untuk mendapatkan aklimasi besar ke sekolah dan keadaan mereka saat ini. Kemudian arah sesuai C. Patterson, khususnya:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

"... Siklus termasuk hubungan individu antara pembimbing dan setidaknya satu klien di mana penasihat menggunakan teknik mental berdasarkan informasi yang efisien tentang karakter manusia dengan tujuan akhir untuk bekerja pada kesejahteraan psikologis klien". (Prof. Dr. Syafaruddin, 2019:16)

Kedua tentang Konsep Diri, Brooks (dalam Rakhmat, 2011: 98) mencirikan Konsep diri sebagai "kesan fisik, sosial, dan mental tentang diri kita sendiri yang telah kita dapatkan dari pertemuan dan kolaborasi kita dengan orang lain".

Konsep diri adalah kesan diri sendiri baik fisik, sosial dan mental yang tergantung pada pengalaman dan koneksi dengan orang lain . Hurlock (1997:58) menambahkan bahwa ide diri adalah gambaran yang dimiliki individu tentang diri mereka sendiri. Ide diri ini adalah campuran dari keyakinan yang digerakkan oleh kualitas fisik, mental, sosial, dan mendalam individu, kerinduan dan pencapaian.

Gagasan Konsep Diri Santrock (2003:336) yaitu, menyinggung penilaian bidang tertentu dari diri sendiri. Seorang individu dapat membuat penilaian dari berbagai bagian kehidupannya seperti skolastik, olahraga, penampilan sebenarnya, dan lainnya. Satu lagi penilaian dikomunikasikan oleh Gudnanto, et al., (2013:19) bahwa Konsep Diri adalah setiap pemikiran, pertimbangan, keyakinan dan posisi yang diketahui oleh orang tersebut tentang dirinya sendiri dan berdampak pada orang tersebut dalam berhubungan dengan orang lain.

Selain itu, Bintari, dkk., (2014: 4) mengungkapkan bahwa ide diri adalah pandangan atau kearifan dan sentimen semua dalam semua tentang dirinya yang membingungkan pikiran termasuk fisik, sosial, dekat dengan rumah, nilai-nilai

dan standar kehidupan dan mental, sosial dan aktual yang dapat mempengaruhi cara individu berperilaku.

Seperti yang ditunjukkan oleh Pasaribu (2016:67) Konsep diri adalah perspektif, kontemplasi, dan sentimen di sekitar diri sendiri. Ide diri diungkap dari ukuran ide diri yang diatur dalam pandangan bagian-bagian dari diri yang sebenarnya, diri individu, diri sosial, diri moral dan diri keluarga. Puspita dan Rustika (2018: 4) Self-idea adalah kapasitas individu untuk menghakimi dirinya sendiri, misalnya, mensurvei kapasitas, manfaat, dan beban yang didapat dari pihak luar (wali, masyarakat, iklim, sahabat, dan lain-lain) sepanjang keberadaan manusia.

Dalam arti lain Burn (dalam Pramono, 2013) menguraikan bahwa Konsep Diri adalah perspektif keseluruhan seseorang tentang keseluruhan diri sendiri dalam hal kualitas karakter, nilai-nilai kehidupan, standar hidup, kualitas mendalam, kekurangan dan semua yang dibingkai untuk fakta dan kerja sama dengan orang lain. Mengingat sebagian dari anggapan di atas, sangat mungkin beralasan bahwa ide diri adalah kearifan atau perspektif yang cermat pada diri sendiri yang menggabungkan fisik, sosial, mental, mendalam, keyakinan, nilai-nilai dan standar kehidupan, kualitas etis, dll yang dibentuk dari pertemuan dan kerja samanya dengan orang lain.

Mengenai Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an, banyak subjek yang dibahas Al-Qur'an adalah subjek manusia itu sendiri, mengingat fakta bahwa bimbingan itu diberikan kepadanya sebagai makhluk yang diberkati dengan akal. Agama sebagai hidayah (tuntunan) Allah melalui Nabi, tanpa diragukan lagi diberikan

kepada manusia, apakah manusia akan mengakui hidayah atau menyangkalnya atau menyangkalnya. jargon yang menandakan "manusia tertentu" dalam Al-Quran adalah jumlah yang cukup besar, Adapun Konsep Diri Perspektif Al-Qur'an, banyak subjek yang dibahas Al-Qur'an adalah subjek manusia itu sendiri, dengan alasan bahwa bimbingan diberikan kepadanya sebagai makhluk yang diperkaya dengan akal. Agama sebagai hidayah (tuntunan) Allah melalui Nabi, harus dipastikan diberikan kepada manusia, apakah manusia akan mengakui hidayah atau menyangkalnya atau menyangkalnya.

Jargon yang menandakan "orang tertentu" dalam Al-Quran sangat banyak,yaitu: al-basyar, al-insan, al-nas, bani Adam, al-fitrah, al-nafs, al-ruh, al-qolb, dan al-'aql, muslim, mu'min, muttaqin, muhsin, mukhlish, musyrik,, munafiq, fasiq, dan dzalim. Tapi yang biasa diterjemahkan secara langsung sebagai "manusia" ada 3 term, yaitu: basyar, ins, dan al-insan.

Istilah basyar sering disinggung sebagai anak Adam yang anjlok atau diuraikan sebagai komponen manusia yang sebenarnya, antara lain diungkapkan oleh (Dr. Aisyah Bintu Syati, 2010: 14) dalam sebuah buku yang menyelidiki orang-orang dalam sudut pandang Al-Quran. Istilah basyar dikomunikasikan di 35 tempat dalam Al-Quran. Istilah ini difokuskan pada orang-orang dengan atribut organik, seperti berjalan-jalan, makan dan minum, berbicara, hubungan intim, dan lain-lain. Bagian-bagian al-Quran yang memperhatikan istilah ini menunjukkan bahwa apa yang disiratkan al-basyar pasti manusia dalam suasana fisik dan organik.

Terlepas dari kata al-Basyar manusia juga disinggung dalam Al-Qur'an sebagai al-Insan. Istilah insan dirujuk dalam Al-Quran beberapa kali. Istilah ini terkait dengan pembuatan awal orang yang luar biasa, dalam surat Al-alaq surat yang pertama kali ditentukan dapat dikumpulkan sehubungan dengan pribadi umum manusia. Kata Al-insan diulang beberapa kali menjelang awal surat dengan akhir pesan sebagai berikut; (1) Mengingatkan manusia tentang awal mulanya, khususnya dari sepotong darah dengan cepat mewariskan Roh, (2) Memberitahunya tentang manfaat manusia, artinya, diberi informasi, (3) Mengunggah kesadaran tentang kemungkinan perkembangan masalah yang sulit, khususnya sikap untuk melewati titik-titik batas sehingga ketika manusia merasa memadai maka dia melihat dirinya dilakukan membutuhkan tuhan yang membuatnya. (Dr. Aisyah Bintu Syati,2010:18)

Selain itu manusia dalam Al-Qur'an juga disebut an-Nas, istilah An-nas dirujuk dalam 53 Surat. 34 Kata al-nas menunjukkan kehadiran manusia sebagai makhluk hidup dan sosial. Pada umumnya, tidak peduli apa situasinya dengan keyakinan atau paganismenya.35 Kata al-nas digunakan oleh Al-Qur'an untuk mengkomunikasikan kehadiran pertemuan atau individu yang memiliki latihan (latihan) yang berbeda untuk menciptakan kehidupan mereka.36 Dalam menetapkan pentingnya manusia, kata al-nas lebih luas jika dikontraskan dengan kata al-insan. Konsensusnya harus terlihat dari aksentuasi kepentingan yang dikandungnya. Kata al-nas menyinggung orang-orang sebagai makhluk yang ramah dan umumnya digambarkan sebagai kumpulan orang-orang tertentu yang sering melakukan mafsadah dan pengisi kutukan dengan setan.

Manusia adalah perwujudan yang memiliki dua aspek, untuk menjadi spesifik aspek material (tubuh) dan aspek yang tidak relevan (jiwa, jiwa, akal, dll). Itulah Tuhan yang mahatahu dan tulus, yang Perkasa sekali lagi adalah orang yang baik hati, dia adalah orang yang telah membuat segalanya sebaik yang dapat diharapkan, dan mulai membuat manusia dari sebongkah bumi, dan Dia menjadikan kerabatnya dari jenis substansi sebagai air yang celaka, dan setelah itu Dia mengidealkan ciptaannya, kemudian Dia meniup ke dalam tubuh-Nya jiwa-Nya (ciptaan), dan Dia menciptakan bagi Anda pendengaran, penglihatan dan hati, namun Anda sangat sedikit bersyukur (Abdul Gaffar,2016: 240-241)

Selanjutnya Konsep Diri Manusia menurut Al-Ghazali. Manusia merupakan satu hakekat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi insignificant (ruh, jiwa, akal dan sebagainya). Itulah Tuhan yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu dengan sebaikbaiknya, dan memulai menciptakan manusia dari segumpal tanah, dan Dia ciptakan keturunannya dari jenis saripati berupa air yang hina, lalu Dia sempurnakan penciptaannya, kemudian Dia tiupkan ke dalam tubuhnya ruh (ciptaan) Nya, dan Dia ciptakan bagimu, pendengaran penglihatan dan hati, namun kamu sedikit sekali (Musthafha,1970,J.2:100)

Ketiga Teori Kematangan Karir, Pengembangan karir sesuai Crites (dalam Salami, 2008;86) memahami bahwa pengembangan panggilan adalah tingkat kapasitas tunggal dalam bagian informasi dan mentalitas yang pas sesuai dengan pengaturan kemajuan profesi tunggal. Pengembangan profesi menyinggung fase

transformatif tertentu dalam peningkatan panggilan dari fase penyelidikan ke fase kesulitan, yang dijelaskan oleh status mentalitas dan keterampilan orang tersebut untuk melakukan keputusan profesi. Cara berperilaku pengembangan panggilan dalam fase tertentu peningkatan profesi ditunjukkan oleh dua aspek, khususnya aspek disposisi dan aspek keterampilan. Aspek sikap mengingat asosiasi untuk siklus pilihan panggilan, arah untuk bekerja, otonomi dalam navigasi profesi, kecenderungan untuk faktor penentuan profesi, originasi dari proses penentuan profesi. Sedangkan kemampuan mengandung evaluasi diri, penetapan objektif, penataan, data kerja, dan berpikir kritis.

Pengembangan karir sesuai Crites (dalam Salami, 2008;86) memahami bahwa pengembangan panggilan adalah tingkat kapasitas tunggal dalam bagian informasi dan mentalitas yang pas sesuai dengan pengaturan kemajuan profesi tunggal. Pengembangan profesi menyinggung fase progresif tertentu dalam peningkatan panggilan dari fase penyelidikan ke fase kecelakaan, yang dijelaskan oleh status mentalitas dan keterampilan orang tersebut untuk menyelesaikan keputusan panggilan. Cara berperilaku pengembangan profesi dalam fase tertentu peningkatan panggilan ditunjukkan oleh dua aspek, khususnya aspek sikap dan aspek keterampilan. Aspek mentalitas mengingat kontribusi untuk proses penentuan profesi, arah kerja, kebebasan dalam navigasi panggilan, kecenderungan untuk elemen pilihan profesi, asal-usul proses penentuan profesi. Sedangkan kemampuan mengandung penilaian diri, penetapan objektif, penataan, data kerja, dan berpikir kritis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Kempat spekulasi Remaja, Menurut Rita Eka Izzaty, dkk (2008), anak muda diuraikan dari bahasa latin, khususnya pra-dewasa yang berarti mengembangkan atau berkembang menjadi memasak, berubah menjadi orang dewasa. Remaja atau dewasa muda menggambarkan seluruh peningkatan pemuda baik secara fisik, ilmiah, mendalam maupun sosial. Menurut Hurlock (dalam Rita Eka Izzaty, et al, 2008), awal masa muda bertahan kira-kira dari 13-16 tahun atau 17 tahun, dan penyelesaian pubertas dimulai dari usia 16 atau 17 tahun hingga 18 tahun, atau setidaknya, usia yang dikembangkan.

Santrock (2003), Masa remaja direncanakan sebagai masa perbaikan pra-alamat di kalangan remaja dan dewasa yang menggabungkan perubahan alami, mental dan sosial-dekat dengan rumah. Perubahan organik, mental, dan sosio-mendalam yang terjadi berkisar dari peningkatan kemampuan seksual, jalannya penalaran unik hingga kebebasan. Remaja usia dini umumnya setara dengan sekolah menengah dan mengingat sebagian besar perubahan untuk masa remaja. Almarhum remaja bertugas setelah usia 15 tahun. Mengingat beberapa pemahaman, dapat diduga bahwa ketidakdewasaan adalah waktu perbaikan dan perubahan antara remaja hingga dewasa yang menggabungkan pergantian peristiwa fisik, ilmiah, dekat dengan rumah dan sosial. Pra-dewasa berlangsung antara usia 13-18 tahun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

2. Kerangka Konseptual

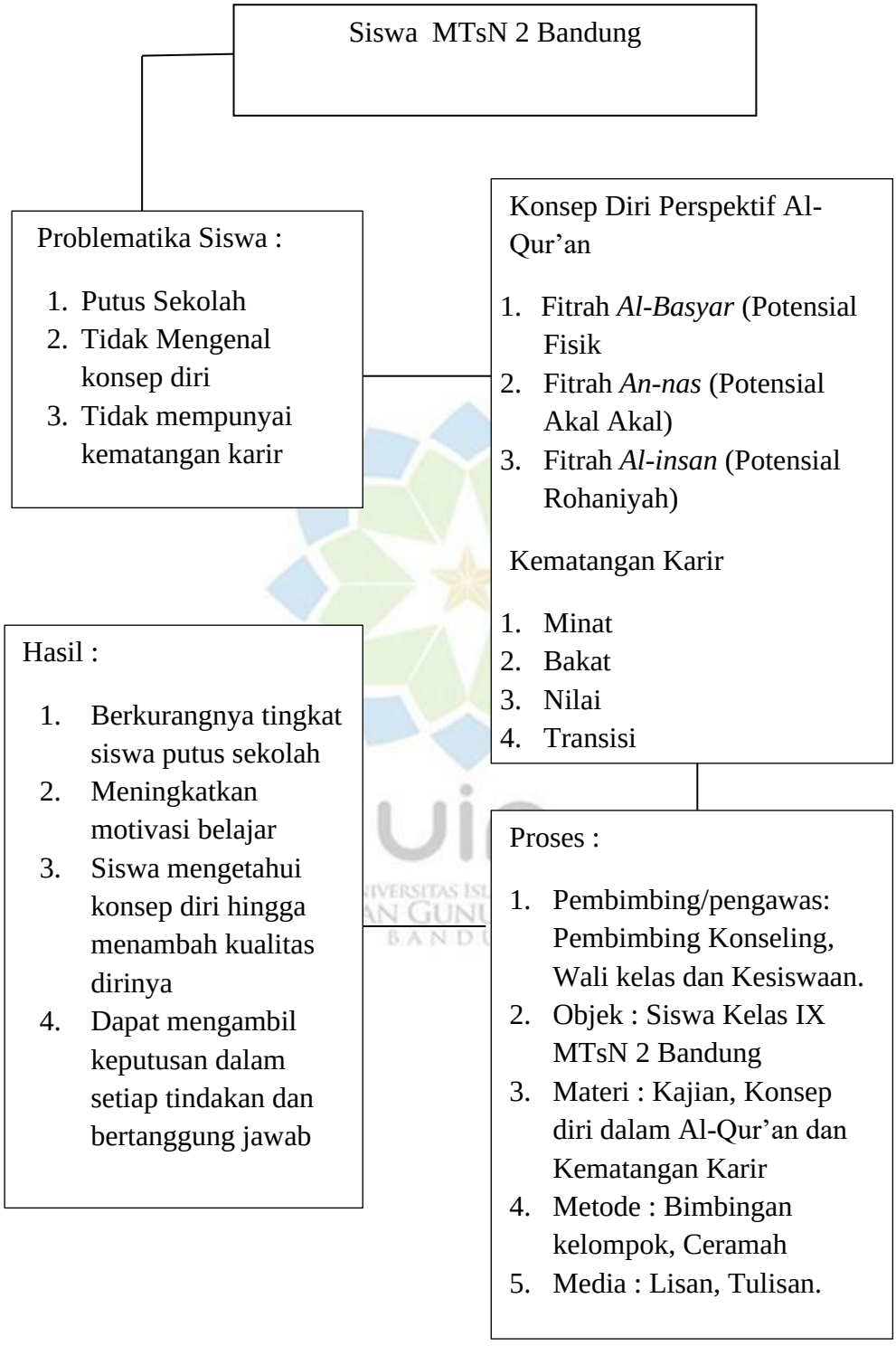

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mts Negeri 2 bandung, Desa Tenjolaya Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. Adapun penulis memilih lokasi tersebut terdapat fenomena yang menarik dan adanya faktor penunjang lainnya yang mendukung, sehingga tempat ini dijadikan lokasi penelitian.

2. Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma Konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme oleh Peter L.Berger dan Luckmann dikenal dengan teori konstruksi realitas sosial atau teori dialektika (Karman, 2015). Dimana, Konstruktivisme memandang ilmu pengetahuan atau kebenaran bersifat relatif. Tidak hanya tunggal, tetapi bisa berubah tergantung interpretasi tiap individu maupun kelompok yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung Kecamatan Pasirjambu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakanoleh peneliti dalam penelitian ini adalah methode kualitatif studi Kasus. Metode penelitian studi kasus ini adalah metode penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari kelompok yang diteliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung Kecamatan Pasirjambu sesuai dengan tujuan yang

diharapkan pada hasil penelitian Bimbingan Konsep Diri Prespektif al-Quran untuk mengembangkan kematangan karier remaja.

4. Jenis Data Dan Sumber

Sebuah penelitian tidak akan valid jika tidak ditemukan jenis data dan sumber datanya. Adapun jenis daya pada penelitian ini yaitu :

a. Data Primer adalah data yang langsung dari sumber pertama di lapangan melalui hasil dari proses wawancara, dan observasi yang dilakukan kepada Siswa MTSn 2 Bandung Kecamatan pasirjambu. Data primer ini akan dideskripsikan dalam bentuk kata-kata (verbal).

b. Data Sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan orang-orang terdekat dan pengamatan peneliti sebagai bahan kelengkapan dari data primer. Data tersebut diperoleh dari bagian pengajar di MTsN 2 Bandung Kecamatan Pasirjambu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder, diantaranya ;

a. Adapun sumber data primer akan di peroleh secara langsung dari objek penelitian melalui siswa kelas IX MTSN 2 Bandung Kecamatan Pasirjambu dengan Objek Sebanyak 10 siswa dengan komposisi 5 siswa Laki-laki dan 5 siswa perempuan.

b. Data Sekunder merupakan ragam kasus baik berupa orang dan juga lainnya yang akan menjadi sumber informasi penunjang yang akan berkaitan dengan penelitian. Oleh karena itu data yang tidak langsung diperoleh peneliti dari

subjek penelitian, tetapi dengan peneliti dapat mempelajari literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk dapat melengkapi data-data yang dibutuhkan.

5. Informan atau Unit Analisis

a. Informan

Informan adalah orang yang mengetahui sumber data penelitian. Dalam penelitian kualitatif informan ini objek penelitiannya yaitu manusia. Informan dalam penelitian ini yaitu siswa MTSN 2 Bandung Kecamaan Pasirjambu dengan rentang usia SMP (14-15 tahun) yang tidak memiliki tujuan untuk -melanjutkan ke jenjang sekolah selanjutnya

b. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian menggunakan purposive karena dianggap relevan. Jadi pada waktu penelitian dilakukan pemilihan orang-orang tertentu untuk mendapatkan data informasi yang akurat dan sesuai fakta. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data tentang bimbingan konsep diri Perspektif al-Qur'an untuk mengembangkan Kematangan Karier Remaja, digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

a. Observasi

Observasi memiliki arti yaitu mengumpulkkan data langsung dari lapangan (Raco, 2018: 112). Observasi merupakan kegiatan yang meliputi pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Maka mengobservasi dapat dan juga bisa dilakukan dengan cara melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Teknik ini di gunakan oleh peneliti karena dengan mengobservasi secara langsung dapat mengamati objek, dan juga mendapatkan data yang berorientasi pada fakta. Maka dalam prakteknya metode ini diarahkan untuk melihat gambaran umum dari siswa kelas IX (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog (Tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung (I. Djumhur dan Muh.Surya,1985). Alasan peneliti menggunakan teknik ini adalah untuk mendapat data-data atau keterangan yang lebih nyata untuk mendapatkan informasi mengenai bimbingan diri persfektif Al-ur'an untuk Mengembangkan kematangan karier remaja atau siswa MTSN 2 Bandung.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi kegiatan Observasi,wawancara dan dokumentasi siswa kelas IX (Sembilan) Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandung digunakan untuk mencari landasan teori yang mendukung dan yang ada relevansinya dengan permasalahan yang akan diteliti. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti sudah cukup. Untuk itu tidak diperlukan teknik yang lain untuk mengumpulan data seperti studi kepustakaan.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan waktu disebut dengan triangulasi (Sugiyono, 2013: 273). Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tringulasi: Tringulasi merupakan penggunaan beberapa metode dan sumber data dalam pengumpulan data untuk menganalisa suatu fenomena yang saling berkaitan dari perspektif yang bebeda. Teknik pemeriksaan data dengan melakukan perbandingan dengan data yang ada diluar yaitu dari sumber lain yang telah didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga keabsahan data dapat dipertanggung jawabkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

8. Teknik Analisis Data

Menurut Miles and Huberman (1984) menjelaskan bahwa aktivitas dalam melakukan analisis data kualitatif secara interaktif dan berjalan dengan terus menerus hingga tuntas dan datanya sudah jenuh. Tahapan analisis data tersebut adalah data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan) penjelasannya diatara berikut yaitu (Sugiyono, 2013: 246)

a. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok serta mengarahkan fokus pada hal yang dianggap penting menentukan dan mencari tema untuk membentuk pola (Sugiyono, 2013: 246) Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraksian dan informasi data dari catatan tertulis di lapangan.

b. Data *Display* (Penyajian data)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Setelah dilakukan penyederhanaan dari reduksi data maka selanjutnya akan dilakukan penyajian data dengan mengelompokkan secara terorganisasi, tersusun melalui pola hubungan hingga pada akhirnya semakin mudah untuk dipahami (Sugiyono, 2013: 249). Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya mendispalay data. Dalam data penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori.

c. *Conclusion Drawing* (Penarikan kesimpulan)

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setalah peneliti berada di lapangan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG